

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata merupakan tujuan dari pertumbuhan dan kestabilan ekonomi, apabila pertumbuhan stabil dan maksimal maka negara akan dapat melanjutkan pembangunan serta memberikan pelayanan yang merata dan baik bagi rakyatnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan kestabilan ekonomi merupakan dua hal yang perlu dimaksimalkan dengan baik. salah satu hal yang dapat mengganggu kestabilan ekonomi suatu negara yang paling utama adalah terjadinya kenaikan harga secara umum dan terus menerus atau biasa disebut dengan inflasi.

Salah satu indikator ekonomi makro guna melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Namun, Inflasi juga telah menjadi permasalahan perekonomian di Indonesia sejak lama di mana fenomena inflasi ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari variabel domestik dan variabel eksternal. Variabel-variabel tersebut di antaranya produk domestik bruto, jumlah uang beredar, nilai tukar mata uang, dan cadangan devisa, serta faktor perubahan atau guncangan ekonomi negara lain, dan lain sebagainya namun faktor-faktor tersebut terkadang kurang bisa konsisten dalam menjelaskan faktor-faktor apa yang menentukan inflasi dari waktu ke waktu (Soebagiyo, 2013).

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua Negara di dunia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersenut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang lain. Inflasi sendiri merupakan keadaan yang sangat menakutkan bagi setiap negara, terutama bagi negara berkembang salah satunya Indonesia, karena jika terjadi inflasi maka perekonomian negara tersebut menjadi tidak stabil. Maka dari itu, inflasi sendiri merupakan fenomena ekonomi yang masih menarik untuk dibahas saat ini. (Boediono, 1995).

Menurut Boediono (2001), jika inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat. Oleh sebab itu, jumlah uang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar dapat dijaga dan laju inflasi dapat ditekan. Masalah ekonomi yang menjadi perhatian oleh para pemikir ekonomi yaitu inflasi karena inflasi digunakan untuk mengukur atau melihat stabilitas perekonomian pada suatu negara. Salah satu faktor yang mengakibatkan gejala perekonomian yang penting dan ditakuti oleh pemerintah yaitu inflasi, karena dapat berpengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan (Putri, 2017).

Salah satu yang menjadi dasar penyebab inflasi dikarenakan kesenjangan antara kelebihan permintaan agregat dalam perekonomian

yang tidak mampu diimbangi penawaran agregat dalam perekonomian tersebut. Bagi Indonesia, inflasi yang tinggi harus dihindari agar momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha dapat tetap terpelihara. Hal yang harus dilakukan yaitu membenah padasektor riil agar dapat mengatasi inflasi di Indonesia. Penyebab inflasi dari sisi permintaan antara lain uang beredar. Penawaran uang yang ditawarkan kepada masyarakat harus sesuai kebutuhan atau permintaan masyarakat. Apabila penawaran uang berlebihan dari kebutuhan atau permintaan masyarakat akan menyebabkan inflasi (Perlambang, 2010).

Salah satu kebijakan dalam pengendalian inflasi adalah kebijakan moneter. Untuk kebijakan moneter, pada umumnya kebijakan ini dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan nilai tukar. Bila suatu negara mengalami inflasi maka akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi negara tersebut namun dampak tersebut juga tergantung pada seberapa parah inflasi yang ditimbulkan. Jadi jika inflasi itu ringan, maka masih dikatakan dapat mendorong pendapatan nasional negara tersebut dan akan mendorong masyarakat melakukan investasi ataupun menabung. Sebaliknya, bila terjadi inflasi yang parah dan inflasi tidak terkendali atau dapat disebut dengan hiperinflasi, maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan tidak stabil, sehingga membuat masyarakat ragu untuk melakukan investasi/menabung karena adanya

percepatan lonjakan harga yang terus menerus meningkat. Ada tiga faktor utama yang perlu dibahas terkait dengan inflasi yaitu suku bunga merupakan harga yang harus dibayar jika terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Jumlah uang beredar adalah jumlah mata uang yang dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral yang terdiri dari uang logam dan uang kertas dan nilai tukar merupakan harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Jadi nilai tukar adalah nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain.

Hubungan suku bunga dengan inflasi adalah bila suku bunga meningkat, maka minat masyarakat untuk menabung juga meningkat dan hal itu akan membuat inflasi menjadi turun. Sebaliknya jika suku bunga turun maka minat masyarakat untuk mengambil pinjaman menjadi tinggi dan akan menyebabkan inflasi meningkat pula (Mahendra, 2016). Hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi adalah apabila uang yang beredar lebih banyak dari pada yang diperlukan maka menyebabkan harga-harga barang secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung dalam jangka panjang, sehingga hal tersebut secara langsung akan menyebabkan terjadinya inflasi di suatu negara tersebut. Hubungan nilai tukar dengan inflasi adalah bila nilai tukar dollar Amerika meningkat maka inflasi juga ikut meningkat. Hal itu dikarenakan meningkatnya nilai tukar akan berdampak pada peningkatan jumlah barang (Perlambang, 2010).

Tabel 1.1 Data Inflasi Januari 2015 – Desember 2019

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	-0,24	0,51	0,97	0,62	0,32
Februari	-0,36	-0,09	0,23	0,17	-0,08
Maret	0,17	0,19	-0,02	0,20	0,11
April	0,36	-0,45	0,09	0,10	0,44
Mei	0,50	0,22	0,39	0,21	0,68
Juni	0,54	0,66	0,69	0,59	0,55
Juli	0,93	0,69	0,22	0,28	0,31
Agustus	0,39	-0,02	-0,07	-0,05	0,12
September	-0,05	0,22	0,13	-0,18	-0,27
Oktober	-0,08	0,14	0,01	0,28	0,02
November	0,21	0,47	0,20	0,27	0,14
Desember	0,96	0,42	0,71	0,62	0,34

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat pada Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa inflasi dari Januari 2015 sampai Desember 2019 dapat disimpulkan jika inflasi yang paling tinggi terjadi pada bulan Januari 2017 yang sebesar 0,97% dapat dilihat pula bahwa di tahun 2015 tingkat inflasi di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak dua kali selama 2015 yaitu pada bulan Juli sebesar 0,93% dan bulan Desember 0,96%. Untuk tahun 2016 inflasi yang paling tinggi terjadi pada bulan Juli 0,69% sedangkan bulan sebelumnya sebesar 0,66%. Pada tahun 2018 tingkat inflasi Indonesia sebesar 0,62% terjadi pada bulan Januari dan Desember dengan tingkat inflasi yang sama. Lalu tingkat inflasi pada tahun 2019 yang paling tinggi sebesar 0,68% pada

bulan Mei dan pada akhir tahun 2019 tingkat inflasi Indonesia sebesar 0,34%.

Bank Indonesia merupakan penentu kebijakan otoritas moneter yang mempunyai tugas sebagai bank sentral yang artinya mengatur, menjaga dan memelihara kesetabilan nilai uang rupiah serta mendorong kelancaran produksi dan pembangunan demi peningkatan taraf hidup rakyat. dalam melaksanakan kebijakannya bank sentral memiliki dua opsi yaitu melakukan secara langsung dan tidak langsung, yang dimaksud secara langsung disini pemerintah harus ikut campur tangan dalam hal peredaran uang. Lalu jika melakukan secara tidak langsung bank sentral memberi pengaruh terhadap pemberian kredit oleh dunia perbankan.

Untuk dapat membantu bank sentral dalam menjaga laju inflasi maka harus mencermati kembali teori-teori yang membahas tentang inflasi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap inflasi serta seberapa spesifikkah pengaruhnya. Maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia selama tahun 2015-2019. Inflasi memang suatu masalah ekonomi yang sering terjadi pada semua negara, jadi bukan hanya negara Indonesia saja yang mengalami inflasi. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia dengan judul **“Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2015-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat dikeemukakan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang di peroleh dalam penulisan penelitian ini yaitu

:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi yang benar dan baik, serta dapat menambah pengetahuan penulis tentang laju inflasi di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perkembangan perekonomian dalam serta berpengaruh terhadap laju inflasi di Indonesia, sehingga dapat mengambil kebijakan dan mengambil tindakan konkret dalam mengatasi inflasi di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Media untuk menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh dibangku kuliah dalam kehidupan nyata, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan refensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang laju inflasi di Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Model dan Alat Analisis

Penelitian ini akan mengamati pengaruh inflasi terhadap suku bunga, jumlah uang beredar (JUB), dan nilai tukar (kurs) dengan menggunakan alat analisis regresi *Error Correction Model* (ECM).

Dalam penelitian ini akan dipergunakan alat analisis modifikasi dari jurnal Mahendera, A .2016. "*Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di*

Indonesia". JRAK Volume 2, Nomor 1. Jadi untuk penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta INF_t &= \gamma_0 + \gamma_1 \Delta BIRATE_t + \gamma_2 \Delta \log JUB_t \\ &+ \gamma_3 \Delta \log KURS_t + \gamma_4 BIRATE_{t-1} \\ &+ \gamma_5 \log JUB_{t-1} + \gamma_6 \log KURS_{t-1} + \gamma_7 ECT \\ &+ u_t \end{aligned}$$

Keterangan:

INF : Inflasi (persen)

BIRATE : Suku bunga (persen)

JUB : Jumlah uang beredar (milyar rupiah)

KURS : Nilai tukar (rupiah)

Log : Operasi logaritma natural

ECT : *Error Correction Term*, $ECT = BIRATE_{t-1} + \log JUB_{t-1} + \log KURS_{t-1} - INF_{t-1}$

γ_7 : λ ; λ = koefisien penyesuaian (*adjustment*)

γ_0 : $\lambda\beta_0$; β_0 = konstanta jangka panjang

$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$: Koefisien regresi jangka pendek INF, BIRATE, $\log JUB$ dan $\log KURS$

γ_4 : $\lambda(1-\beta_1)$; β_1 = koefisien regresi jangka panjang BIRATE

γ_5 : $\lambda(1-\beta_2)$; β_2 = koefisien regresi jangka panjang JUB

γ_6 : $\lambda(1-\beta_3)$; β_3 = koefisien regresi jangka panjang KURS

u : *Error term* (komponen *error*)

t : tahun ke

Estimasi model regresi tersebut akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam praktek sering muncul masalah saat analisis digunakan untuk mengestimasi. Masalah ini dalam ekonometrika masuk dalam pengujian asumsi klasik. Dalam pengujian ini akan dibahas ada tidaknya masalah multikolinieritas, normalitas, heteroskedastisitas, otokorelasi, jika terjadi penyimpangan dalam asumsi klasik diatas akan menyebabkan uji F dan uji t yang dilakukan menjadi tidak valid.

1) Uji Multikolinieritas

Masalah multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model. Dalam kasus terdapat kasus multikolinieritas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dalam variabe. Untuk menguji keberadaan multikolinieritas di sini akan digunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) (Gujarati, 2003).

2) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual (u_t) adalah penting mengingat uji validitas pengaruh variabel independenbaik secara serempak (uji F) maupun sendiri (uji t) dan estimasi variabel dependen mensyaratkan hal lain. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka kedua uji ini dan estimasi nilai dependen adalah tidak valid untuk

sampel kecil atau tertentu. Untuk uji normalitas residual yang digunakan di sini adalah uji Jarque Bera (Gujarati, 2003).

3) Uji Autokorelasi

Adanya korelasi antar variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada *time series* (Nachrowi, 2005). Uji keberadaan autokorelasi yang ada akan digunakan di sini adalah cara ringkas uji Breusch Godfrey (Gujarati, 2003).

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi u_t tidak konstan atau berubah-ubah seiring dengan berubahnya variabel independen. Di sini akan dibahas uji White untuk melacak keberadaan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

5) Uji Spesifikasi Model (uji linieritas)

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linieritas model, sehingga sering disebut juga sebagai uji linieritas model. Untuk uji ini digunakan uji Ramsey Reset yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of specification error* (Gujarati, 2003).

b. Uji Validitas Pengaruh

1) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan

menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2009).

c. Uji Kebaikan Model

1) Uji F

Analisis yang dipakai untuk menguji eksistensi model adalah uji F. Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi (Gujarati, 2003).

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2009)

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri

pencatatannya dan pengumpulannya oleh peneliti namun dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar terhadap US\$ dan inflasi yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik www.bps.go.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id. Penelitian ini akan menggunakan data bulanan periode dari Januari 2015 sampai Desember 2019.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu pola dalam menyusun karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar bab demi bab, sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam 5 bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian landasan teori yang diperoleh dari berbagai literature, digunakan sebagai landasan pembahasan, pemecah masalah, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan menggambarkan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab memaparkan jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan secara lebih rinci menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, karakteristik objek penelitian, deskripsi data, validitas dan reliabilitas alat ukur, populasi, sampel, serta menguraikan analisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2015-2019. Pembahasan masalah ini dilakukan sesuai analisis data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penelitian yang sekaligus menjadi penutup dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membantu dalam penelitian.

DAFTAR ISI**LAMPIRAN**